PROGAM STUDI SARJANA KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2025

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Imunisasi Dasar Lengkap Balita di Puskesmas Jumapolo

Surati[1] Ajeng Maharani Pratiwi[2] Christiani Bumi P[3]
[1]Mahasiswa Program Studi Sarjana Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
[2,3]Dosen Program Studi Sarjana Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Imunisasi merupakan suatu cara untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu antigen. Dampak dari keengganan ibu membawa bayinya ke posyandu untuk diimunisasi, adalah peningkatan kerentanan bayi terhadap berbagai penyakit infeksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi pada bayi yaitu usia ibu, tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, kepercayaan ibu dan dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan Ibu dalam imunisasi dasar lengkap balita di Puskesmas Jumapolo.

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional.* Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *total sampling* dengan jumlah 97 responden.uji analisa data menggunakan *uji Spearman rank.*

Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan uji Spearman rank didapatkan hasil terdapat dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar lengkap balita di Puskesmas Jumapolo. Nilai korelasi antar variabel atau hasil *r* sebesar 1,000 yang berarti dalam kategori sangat kuat dan nilai *p value* = 0,000 (*p value* < 0,05).

Dapat disimpulkan bahwa ada dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar lengkap balita di Puskesmas Jumapolo, sehingga diharapkan penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan terkait dukungan keluarga dan informasi tentang Imunisasi Dasar Lengkap untuk melakukan pencegahan penyakit seperti polio, campak dan sebagainya.

Kata Kunci : kepatuhan, dukungan keluarga, imunisasi
Daftar Pustaka : 22 (2018-2023)

MIDWIFERY STUDIES PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
KUSUMA HUSADA SURAKARTA UNIVERSITY
2025

The Relationship Between Family Support and Mothers' Compliance in Complete Basic Immunization of Toddlers at Health Center Jumapolo

ABSTRACT

Surati

Immunization is a method for actively boosting a person's immunity against an antigen. The impact of mothers' reluctance to bring their babies to the integrated health post (Posyandu) for immunization increases the infant's vulnerability to various infectious diseases. Factors influencing maternal compliance with infant immunization include maternal age, education level, employment status, knowledge, attitudes, beliefs, and family support. This study aims to analyze the relationship between family support and maternal compliance with complete basic immunization for toddlers at the Jumapolo Community Health Center.

This research method used a quantitative descriptive correlation design with a cross-sectional approach. The sample in this study used a total sampling technique with 97 respondents. Data analysis used the Spearman rank test.

The analysis results showed that the Spearman rank test showed a significant relationship between family support and maternal compliance with complete basic immunization for toddlers at the Jumapolo Community Health Center. The correlation between variables, or r, was 1.000, indicating a very strong correlation, and a p-value of 0.000 ($p < 0.05$).

It can be concluded that there is family support with maternal compliance in complete basic immunization of toddlers at the Jumapolo Community Health Center, so it is hoped that this study can be used as additional information regarding family support and information about Complete Basic Immunization to prevent diseases such as polio, measles and so on.

Keywords: *compliance, family support, immunization*
Bibliography: *22 (2018-2023)*

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan cara untuk meningkatkan kekebalan tubuh secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga bila terpapar pada antigen yang serupa, tidak terjadi penyakit (Budiarti, 2019). Program imunisasi dasar yang diberikan pada bayi berusia 0-9 bulan meliputi satu buah BCG, satu buah Campak, tiga DPT, empat Hepatitis B, dan empat tPolio merupakan LIL (Lima Imunisasi dasar Lengkap) yang direncanakan pemerintah namun dalam realitanya kegiatan imunisasi dasar lengkap yang dilakukan tidak sepenuhnya berhasil sehingga masih banyak bayi atau balita yang buruk dalam catatan kelengkapan program imunisasinya (Depkes RI, 2010 dalam Janatri dkk, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2018) cakupan imunisasi secara global imunisasi pada tahun 2018 (90%), pada tahun 2019 (88%) dan pada tahun 2020 sebesar 85% belum mencapai target imunisasi global sebesar 90% dari usia 0-12 bulan di dunia terdapat 21,8 juta bayi pada tahun 2019 tidak mendapatkan imunisasi. Pelaksanaan imunisasi dapat mencegah 2-3 juta kematian setiap tahun akibat penyakit difteri, tetanus, pertusis, dan campak.

Berdasarkan data *World Health Organozation* (WHO) (2020) didapatkan cakupan imunisasi global turun dari 86% ditahun 2019 menjadi 83% ditahun 2020. Diperkirakan 23 juta jiwa batita tidak menerima vaksin dasar, hal ini merupakan jumlah tertinggi sejak 2009. Pada tahun 2020, jumlah anak yang tidak mendapatkan vaksin totalnya meningkat menjadi 3,4 juta. Hanya 19 pengenalan vaksin yang dilaporkan pada tahun 2020, kurang dari setengah tahun dalam dua dekade terakhir (WHO, 2021).

Berdasarkan data Kemenkes RI (2020) menyatakan tahun 2020 cakupan imunisaai dasar lengkap pada bulan ketiga dan bulan keempat rendah. Namun Kemenkes terus mengupayakan cakupan imunisasi pada anak harus tinggi dan akhirnya mencapai 80% kecuali imunisasi DT, MR2, dan HPV. Cakupan campak hanya mencapai 45%, Diphteria Tetanus (DT) 40% dan Tetanus Diphteria (TD) juga 40% (Kemenkes RI, 2021). Cakupan pelayanan imunisasi di Puskesmas Jumapolo Kecamatan Karanganyar pada tahun 2020 imunisasi DPT-HB sebanyak 93,8%, tahun 2021 sebanyak 94,3%, dan tahun 2022 sebanyak 95,2%. Imunisasi Polio 1-4 tahun 2020 sebanyak 92,8%, tahun 2021 sebanyak 94,6%, dan tahun 2022 sebanyak 95,9%. Iminisasi BCG tahun 2020 93,9%, tahun 2021 93,7%, dan tahun 2022 sebanyak 95,2%, dan tahun 2022 sebanyak 97,1%.

Menurut Saleha & Fitria, (2021) menjelaskan bahwa program imunisasi ditandai dengan adanya bayi yang mendapatkan imunisasi dasar tetapi tidak lengkap dapat menunjukkan adanya ketidakpatuhan orang tua terhadap jadwal imunisasi dasar bagi anaknya dan menjadikan anak tidak memiliki kekebalan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi tetapi tidak efektif. Ketidakpatuhan merupakan salah satu yang menjadi kendala dalam terpenuhinya target imunisasi. Sehingga, diperlukan kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi secara lengkap agar dapat menekan angka kasus penyakit akibat infeksi (Hasnidar & Danni, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi pada bayi yaitu usia ibu, tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, kepercayaan ibu dan dukungan keluarga (Muklati & Rokhaidah, 2020). Menurut Senewe *et al.,* (2017) menjelaskan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor kunci dalam mencapai perilaku sehat. Keluarga yang setuju dengan keputusan dan mendukungnya untuk melindungi anak mereka dari penyakit akan mendorong

imunisasi dasar lengkap yang akan diterima bayi. Salah satu kunci keberhasilan imunisasi dasar pada anak adalah adanya dukungan dari keluarga (Idzharrusman & Budhiana, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Kamis,17 Oktober 2024 di Puskesmas Jumapolo didapatkan hasil bahwa peneliti mewawancarai 8 ibu yang memiliki bayi didapatkan sebanyak 2 dari 8 ibu yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka tidak membawa anaknya untuk imunisasi karena tidak mengetahui manfaat imunisasi serta takut efek samping yang dialami anak setelah mendapatkan imunisasi yaitu demam. Ibu juga mengatakan bahwa anak sebelumnya juga tidak diimunisasi dan masih sehat hingga saat ini. Sebanyak 3 dari 8 orang ibu mengatakan tidak mau mengimunisasi anaknya karena jarak rumah dengan pelayanan imunisasi jauh dan tidak ada transportasi ke pelayanan imunisasi. Sebanyak 3 dari 8 tidak mendapat dukungan dari keluarga dalam mengimunisasikan anaknya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Imunisasi Dasar Lengkap Balita di Puskesmas Jumapolo".

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar lengkap balita di Puskesmas Jumapolo?.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar lengkap balita di Puskesmas Jumapolo.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah: "hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar lengkap balita di Puskesmas Jumapolo".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Jumapolo pada bulan Desember 2024 – Maret 2025. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu deskriptif *cross-sectional.* Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling* yaitu 97 responden. Variabel independen penelitian ini adalah adalah kepatuhan Ibu dalam imunisasi dan variabel dependen pada penelitian ini adalah dukungan keluarga.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner kepatuhan Ibu dalam imunisasi dan kuesioner dukungan keluarga. Analisa hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar lengkap balita di Puskesmas Jumapolo menggunakan uji *Spearman rank.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 97 responden dengan membagikan 2 instrumen kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=97)

Karakteristik	(n)	(%)
Usia		
Remaja Akhir (17-25 tahun)	38	39.2
Dewasa Awal (26-35 tahun)	59	60.8
Total	97	100.0

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa mayoritas responden berusia kategori dewasa awal (17-25 tahun) sejumlah 59 responden (60.8%). Usia responden antara 22-34 tahun. Menurut teori perkembangan psikososial Erikson, pada usia dewasa awal (20–30 tahun), individu berada pada tahap *intimacy vs isolation*, di mana sudah memiliki kemampuan membangun hubungan yang lebih stabil, termasuk dalam keluarga kecilnya (Hairiyah,

2023). Usia ibu cenderung sudah lebih matang dalam mengambil keputusan dan menerima masukan dari lingkungan, termasuk dari anggota keluarga lain seperti suami atau orang tua. Ibu dengan usia rata-rata 27 tahun umumnya telah memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup mengenai perawatan anak.

Usia ibu yang relatif muda dan produktif juga berkaitan dengan akses terhadap informasi, baik melalui tenaga kesehatan maupun media digital. Hal ini memberi kontribusi positif terhadap sikap dan perilaku ibu dalam hal imunisasi. Dari hasil analisis, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap. Ibu yang mendapat dukungan emosional, informasi, maupun praktis (seperti diantar ke Puskesmas atau diingatkan jadwal imunisasi) lebih cenderung patuh terhadap jadwal imunisasi (Sapardi & Andika, 2021).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan (n=97)

Pendidikan	(n)	(%)
SMP	26	26.8
SMA/K	64	66.0
Perguruan Tinggi	7	7.2
Total	97	100.0

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada penelitian ini mayoritas pendidikan SMA/K sejumlah 64 responden (66%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah menyelesaikan pendidikan formal hingga tingkat menengah, yang dalam konteks Indonesia tergolong sebagai tingkat pendidikan menengah atas. Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan yang baik, orang tua dapat menerima segala informasi dari luar dengan baik pendidikan yang baik juga akan menambah wawasan ibu sehingga ibu dapat berfikir kritis untuk apa pentingnya anak di imunisasi dan apa efeknya bila anak tidak di imunisasi (Siregar & Rochadi, 2022).

Tingkat pendidikan ibu memiliki pengaruh terhadap kemampuan memahami informasi kesehatan, termasuk jadwal dan pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi balita (Janatri dkk, 2022). Ibu dengan latar belakang pendidikan SMA umumnya sudah memiliki kemampuan baca-tulis dan pemahaman dasar terhadap informasi tertulis maupun lisan dari tenaga kesehatan. Ibu dengan pendidikan SMA cenderung memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami manfaat imunisasi. Namun, tidak semua ibu lulusan SMA memiliki inisiatif atau kepercayaan diri yang tinggi untuk bertindak mandiri dalam hal pengambilan keputusan terkait kesehatan anak. Oleh karena itu, dukungan keluarga tetap menjadi faktor penting dalam mendorong kepatuhan imunisasi (Jayatmi dkk, 2023).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa pendidikan SMA memberi bekal dalam memahami informasi kesehatan, tetapi dalam praktiknya, keputusan untuk membawa anak imunisasi sering kali dipengaruhi oleh faktor lain seperti budaya keluarga, keyakinan, pengalaman sebelumnya, serta dukungan emosional dan finansial dari suami atau anggota keluarga lainnya.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan (n=97)

Pekerjaan	(n)	(%)
Bekerja	39	40.2
Tidak Bekerja	58	59.8
Total	97	100.0

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada penelitian ini mayoritas tidak bekerja sejumlah 58 responden (59.8%), sisanya untuk bekerja sejumlah 58 responden (40.2%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah ibu yang

tidak bekerja di luar rumah (ibu rumah tangga). Status ibu sebagai ibu rumah tangga berarti sebagian besar waktu dihabiskan untuk mengurus rumah tangga dan merawat anak secara langsung (Janatri dkk, 2022). Hal ini memberi potensi lebih besar bagi ibu untuk mengatur waktu dalam memenuhi kebutuhan imunisasi balita (Hairiyah, 2023).

Namun, meskipun memiliki waktu yang lebih fleksibel, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap imunisasi tidak selalu tinggi (Putri & Sugiantini, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan waktu tidak secara otomatis menjamin kepatuhan, dan faktor lain seperti dukungan keluarga menjadi penentu penting. Ibu rumah tangga umumnya memiliki peran utama dalam pengasuhan anak dan lebih sering berinteraksi dengan tenaga kesehatan di Puskesmas. Akan tetapi, dalam banyak kasus, mereka tetap bergantung pada dukungan dari suami atau anggota keluarga lain (Sapardi & Andika, 2021).

Tabel 4. Variabel Kepatuhan Ibu dalam Imunisasi (n=97)

Variabel Kepatuhan	(n)	(%)
Patuh	67	69.1
Tidak Patuh	30	30.9
Total	97	100.0

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa variabel kepatuhan pada ibu dalam imunisasi paling banyak adalah kategori patuh sejumlah 67 responden (69.1%), dan sisanya kategori tidak patuh sejumlah 30 responden (30.9%). Ibu yang masuk dalam kategori patuh secara konsisten membawa anaknya ke fasilitas kesehatan sesuai dengan jadwal imunisasi yang telah ditetapkan, tanpa adanya penundaan atau pengabaian terhadap jenis imunisasi yang diwajibkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak & Situmorang (2022) yang menunjukkan dari 28 orang berpersepsi positif terdapat 26 orang (92,9%) patuh memberikan imunisasi MR lanjutan dan sebanyak 32 orang berpersepsi negatif terdapat 2 orang (6,3%) patuh memberikan imunisasi MR lanjutan. Menurut teori yang ditunjang oleh (Mauidhah, 2021) mengatakan bahwa kepatuhan mempunyai arti suatu perilaku seseorang untuk mengikuti saran medis ataupun kesehatan sesuai dengan ketentuan yang diberikan. Pemahaman yang baik dan mendalam tentang faktor tersebut sangat bermanfaat bagi para orang tua dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan dalam melakukan imunisasi dasar sehingga efektifitas terapi dapat terpantau.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyiyah & Susanti (2023) dengan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 70 responden diperoleh hasil ibu yang patuh dalam kunjungan imunisasi dasar bayinya sebesar 53 (75,7%), sedangkan ibu yang tidak patuh dalam kunjungan imuniasai dasar pada bayinya sebesar 17 (24,3%). Kepatuhan mempunyai arti suatu perilaku seseorang untuk mengikuti saran medis ataupun kesehatan sesuai dengan ketentuan yang diberikan. Kesadaran akan pentingnya kesehatan sangat berpengaruh terhadap kepatuhan imunisasi (Hasanah dkk, 2021).

Kepatuhan ini dapat dilihat sebagai bentuk kesadaran dan tanggung jawab ibu terhadap kesehatan anak, serta kemungkinan dipengaruhi oleh pengetahuan yang cukup mengenai manfaat imunisasi, kemudahan akses ke fasilitas kesehatan, dan yang paling penting adalah dukungan keluarga, khususnya dari suami, orang tua, atau anggota keluarga lain yang tinggal serumah (Simanullang *et al*., 2022). Hasil ini sejalan dengan teori Green (1980) dalam model *PRECEDE-PROCEED*

yang menyebutkan bahwa faktor pendukung dan penguat dari lingkungan sekitar (dalam hal ini keluarga) sangat memengaruhi perilaku kesehatan individu, termasuk dalam hal kepatuhan terhadap imunisasi (Rahmatina, 2021).

Tabel 5. Variabel Dukungan Keluarga (n=97)

Dukungan Keluarga	(n)	(%)
Mendukung	63	64.9
Tidak mendukung	34	35.1
Total	97	100.0

Berdasarkan tabel 5. diketahui bahwa berdasarkan dukungan keluarga pada ibu paling banyak dalam kategori mendukung sejumlah 63 responden (64.9%), dan sisanya kategori tidak mendukung sejumlah 34 responden (35.1%). Hal ini mencerminkan bahwa keluarga, khususnya suami atau anggota keluarga lainnya, berperan aktif dalam mendampingi dan mendorong ibu untuk melaksanakan imunisasi dasar lengkap pada anak balitanya. Kategori dukungan keluarga yang mendukung ini berkontribusi besar terhadap tingkat kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap (Budiarti, 2019).

Ibu yang merasa didukung oleh keluarga cenderung lebih percaya diri, memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar, dan lebih disiplin dalam memenuhi jadwal imunisasi anaknya. Hal ini sejalan dengan model teori dukungan sosial, yang menyatakan bahwa dukungan dari lingkungan terdekat merupakan faktor penting dalam mendorong individu untuk melakukan tindakan Kesehatan (Yolanda, 2024). Selain itu, temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusdiana (2024) yang menyatakan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarga memiliki kemungkinan lebih besar untuk patuh dalam pemberian imunisasi dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan.

Dukungan keluarga yang baik juga bisa mencerminkan adanya kesadaran kolektif di dalam rumah tangga akan pentingnya imunisasi dalam mencegah penyakit menular yang berbahaya pada anak usia dini. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan keluarga, khususnya suami, sangat penting dalam upaya meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap (Sari dkk, 2020**)**.

Analisa Bivariat

Tabel 6. Analisa hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar lengkap balita di Puskesmas Jumapolo (n=97)

Keterangan	**Dukungan keluarga**		**Total**	***R***	***p value***
Kepatuhan Ibu	Mendukung	Tidak mendukung			
Patuh	56(57.7%)	11 (11.3%)	67(69.1%)		
Tidak Patuh	7(7.2%)	23(23.7%)	30(30.9%)		
Total	63(64.9%)	34(35.1%)	97(100%)	1.000	0.000

Berdasarkan dari tabel 6. diatas menunjukkan bahwa menggunakan uji korelasi *Spearman rank* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.000 ($p < 0.05$) maka hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar lengkap balita di Puskesmas Jumapolo. Nilai korelasi antar variabel atau hasil *r* sebesar 1,000 yang berarti dalam kategori sangat kuat. Penelitian ini sejalan dengan Sari dkk (2020**)** yang juga menemukan bahwa peran keluarga, khususnya suami, sangat berpengaruh terhadap keputusan ibu dalam membawa anak untuk imunisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapardi & Andika (2021) dimana dari uji *Spearman rank* pada Tingkat kemaknaan 95% ($\alpha<0,05$) menunjukkan nilai *ρ-Value* 0,000, didapatkan hasil nilai ρ-Value lebih kecil dari nilai $\alpha<0,05$ yang berarti Ha diterima. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar, dukungan keluarga responden sebagian

besar baik. Petugas Kesehatan menyadari bahwa dukungan keluarga sangat berperan penting terhadap keaktifan ibu dalam program imunisasi, sehingga sasaran penyuluhan tentang imunisasi pun selain ibu-ibu yang mempunyai anak juga keluarga bahkan ditujukan kepada seluruh masyarakat (Janatri, 2022). Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting untuk terwujudnya perilaku sehat. Keluarga yang percaya akan keuntungan pemberian imunisasi bagi bayi dan institusi kesehatan akan mendorong anggota keluarga memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada di lingkungan tempat tinggal seoptimal mungkin. Keluarga yang menyetujui dan mendukung keputusan untuk menghindari anak dari penyakit akan mendorong lengkapnya imunisasi dasar yang diterima bayi. Salah satu kunci keberhasilan imunisasi dasar pada anak adalah adanya dukungan dari keluarga, dukungan ini berupa pemberian informasi kepada ibu tentang imunisasi dasar pada anak, menemani ibu saat pergi ke Puskesmas untuk diimunisasi serta membantu ibu merawat bayi selama ibu bekerja (Hairiyah, 2023).

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap pada balitanya. Dukungan keluarga, terutama dari pasangan atau anggota keluarga terdekat, sangat berperan dalam pengambilan keputusan ibu terkait kesehatan anak, termasuk dalam pemberian imunisasi (Putri & Sugiantini, 2024). Hal ini sesuai dengan teori dan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan emosional, informasi, maupun praktis dari keluarga dapat meningkatkan motivasi ibu dalam mengakses layanan kesehatan untuk anaknya (Jayatmi & Noviyani, 2023).

KESIMPULAN

1. Diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas responden berusia kategori dewasa awal sejumlah 59 responden (60.8%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan mayoritas pendidikan SMA/K sejumlah 64 responden (66%). Sedangkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada penelitian ini mayoritas tidak bekerja sejumlah 58 responden (59.8%).
2. Diketahui bahwa variabel kepatuhan pada ibu dalam imunisasi paling banyak adalah kategori patuh sejumlah 67 responden (69.1%).
3. Diketahui bahwa variabel dukungan keluarga pada ibu paling banyak dalam kategori mendukung sejumlah 63 responden (64.9%).
4. Diketahui bahwa dengan menggunakan uji korelasi *Spearman rank* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.000 ($p < 0.05$) maka hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi dasar lengkap balita di Puskesmas Jumapolo. Nilai korelasi antar variabel atau hasil *r* sebesar 1,000 yang berarti dalam kategori sangat kuat.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi tambahan terkait dukungan keluarga dan informasi tentang Imunisasi Dasar Lengkap untuk melakukan pencegahan penyakit seperti polio, campak dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwiharyanto, K., Setiawan, H., Widjanarko, B., Sutiningsih, D., & Musthofa, S. B. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Melaksanakan Imunisasi Dasar

Lengkap pada Anak di Puskesmas Miroto Kota Semarang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, *7*(2), 522-529.

Afriza, N., Handayani, L., & Djannah, S. N. (2023). Analisis Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *6*(9), 1728-1734.

Aisyiyah, N., & Susanti, I. (2023). Hubungan Karakteristik Ibu Dan Peran Suami Dengan Kepatuhan Kunjungan Imunisasi Dasar Di Praktik Mandiri Bidan Ika Susanti Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*, *6*(2), 23-44.

Alfiah, A., & Jamaluddin, M. (2022). Hubungan Pemahaman Ibu dengan Manfaat Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Debut Kabupaten Maluku Tenggara. *An Idea Nursing Journal*, *1*(01), 31-36.

Andina Candra Dewi M, N. A. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas I Mendoyo Tahun 2021 (*Doctoral dissertation, Jurusan Kebidanan 2021*).

Fajriah, S. N., Munir, R., & Lestari, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Pada Bayi 1-12 Bulan. *Journal of Nursing Practice and Education*, *2*(1), 33-41.

Hairiyah, S. (2023). *HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN IBU BAYI UNTUK MEMBERIKAN IMUNISASI DASAR LENGKAP DI PUSKESMAS PASEAN* (Doctoral dissertation, Universitas Wiraraja Madura).

Janatri, S., Kartika, D., Dewi, R., & Novianty, L. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi. *Jurnal Health Society*, *11*(2).

Jayatmi, I., & Noviyani, E. P. (2023). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Peran Bidan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi DPT-HB-Hib di Wilayah Kerja Puskesmas Kalimulya. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, *13*(03), 107-112.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pelayanan Imunisasi Pada Balita*. Jakarta : Kemenkes RI; 2020. 2.

Khomariah NI, Suryoputro A, Arso PS. Analisis pelaksanaan program imuniasi dasar lengkap (idl) pada bayi di puskesmas kota semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat. 6.(5) 2018; 86-94. 3.*

Kusnali A, Dartanto T. *Religiositas Dan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. 24(3).2021 ; 202-212

Mely, M., Damanik, R., & Rini, A. S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu, Jumlah Paritas Dan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Di Praktek Mandiri Bidan Mely. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *1*(1), 248-255.

Muklati, A. H., & Rokhaidah, R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi Difteri pada balita. *Jurnal Kesehatan Holistic*, *4*(2), 1-20.

Nasution, K., & Sembiring, N. M. P. B. (2022). Hubungan Kesadaran Ibu Dengan Kepatuhan Jadwal Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-9 Di Masa Pandemi Di Dusun III Desa Telaga Sari Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2022. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES)*, *1*(2), 250-256.

Pratiwi, I. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Anak Dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi Di Rw 01 Desa Jabon Mekar.*

Putri, I. T., & Sugiantini, T. E. (2024). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, *14*(4), 1325-1332.

Restu, P. N. A., Herlina, N., Marhayuni, E., & Pinilih, A. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Lanjutan pada Anak Usia 18-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(1), 3262-3270

Rusdiana, R. (2022). Hubungan Keaktifan, Peran Kader dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Membawa Balita ke Posyandu: Relationship of Activity, Role of Cadre and Family Support with Mother's Obedience Brings Toddler To Posyandu. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, *1*(10), 334-339.

Sapardi, V. S., Yazia, V., & Andika, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Pemenuhan Imunisasi Dasar Bayi Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, *4*(1), 48-56.

Yolanda, S. Y. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Sumber Informasi Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Anak Di Tpmb N Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Bidan*, *8*(2).